JURNAL JEUMPA
JURNAL PENDIDIKAN SAINS & BIOLOGI

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.7609

Eksplorasi Tumbuhan Obat pada Masyarakat Blang Crum, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh

The Exploration of Medicinal Plants in Blang Crum community, Muara Dua Subdistrict, Lhokseumawe, Aceh

Nir Fathiya[1*], Fitrah Asma Ulhusna[1], Maulin Hayatun Qariza[2], Riza Ulhaq[3]

[1]Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk Hasan Krueng Kale, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia
[2]Program Studi Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Jl. Banda Aceh-Medan Km. 280, Lhokseumawe, 24355, Indonesia
[3]Program Studi Teknik Industri, FT, Universitas Teuku Umar, Jl. Alue Peunyareng, Meurubo, Meulaboh, Aceh, 23681, Indonesia

[*]*corresponding author: nirfathiya@usk.ac.id*

ABSTRAK

Masyarakat Blang Crum telah menggunakan tumbuhan obat secara turun temurun berdasarkan kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi terkait tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Blang Crum, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh. Metode penelitian menggunakan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang digunakan terdiri atas 72 spesies dalam 38 famili. Bagian tumbuhan yang digunakan berupa daun (44%), buah (20%), rimpang (7%), biji (6%), bunga (5%), umbi (5%), getah (5%), seluruh bagian tumbuhan (4%), batang (2%), akar (1%), dan kulit batang (1%). Proses pengolahannya dilakukan dengan cara direbus (39%), digiling (29%), diremas (8%), ditumbuk (8%), ditetes (5%), diperas (4%), diparut (2%), dimakan langsung (2%), dikunyah (2%), dan dibakar (1%). Dalam pemanfaatannya, masyarakat meramu tumbuhan obat secara tunggal dan mencampur dengan tumbuhan lainnya. Tumbuhan obat tersebut digunakan untuk berbagai macam pengobatan seperti penyakit ringan (batuk, sakit kepala, penyakit kulit, dan demam), penyakit dalam (percernaan, pernapasan, reproduksi, kolesterol, diabetes, ginjal, jantung, dan malaria), dan bahan untuk kosmetik (penghilang jerawat dan ketombe, serta penyubur dan pewarna rambut).
Kata Kunci: Blang Crum; etnobotani; tumbuhan obat.

ABSTRACT

Blang Crum community has used medicinal plants for generations based on local wisdom. The study aimed to provide information regarding medicinal plants used by the people of Blang Crum, Muara Dua District, Lhokseumawe Municipality, Aceh. The research method used Participatory Rural Appraisal (PRA). The results showed that the medicinal plants used were 72 species under 38 families. The parts of the plant used consisted of leaves (44%), fruit (20%), rhizomes (7%), seeds (6%), flowers (5%), tubers (5%), sap (5%), all parts plants (4%), stems (2%), roots (1%), and bark (1%). The processing was done by boiling (39%), grinding (29%), squeezing (8%), pounding (8%), dripping (5%), squeezing (4%), shredding (3%), eating directly (3%), chewed (3%), and baked (1%). In its use, the community concocted medicinal plants singly and mixed. These medicinal plants are used for a variety of treatments such as minor illnesses (coughs, headaches, skin diseases, and fever), internal diseases (digestive, respiratory, reproductive, cholesterol, diabetes, kidney, heart disease, and malaria), and ingredients for cosmetics (acne and dandruff remover, as well as fertilizer and hair dye).
Keywords: Blang Crum; ethnobotany; medical plants..

Manuskrip disubmisi pada 07-05-2023;
disetujui pada 30-05-2023.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.7609

PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan kedua dalam hal keanekaragaman hayati dan budaya secara global sehingga memiliki kesempatan besar dalam penemuan sebuah obat baru melalui studi etnobotani. Terdapat lebih dari 6.000 spesies di antara 40.000 spesies tumbuhan teridentifikasi diakui sebagai obat herbal potensial (Elfahmi et al., 2014). Pemanfaatan serta pendataan tumbuhan sebagai ramuan tradisional perlu terus dikembangkan. Daya minat obat atau ramuan telah meningkat karena permintaan konsumen terhadap tumbuh-tumbuhan untuk kuliner, obat-obatan, dan aplikasi antropogenik lainnya (Ambrose et al., 2016). Tumbuhan obat tradisional banyak digunakan dalam sistem pelayanan kesehatan di berbagai negara berkembang (Giday et al., 2016; Kpodar et al., 2015). Penggunaan tumbuhan obat telah dilakukan secara tradisional sejak zaman prasejarah dengan cara konvensional dan kemudian diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Yuan et al., 2016).

Dari perspektif ilmiah, interaksi antara manusia dan tumbuhan sepanjang waktu didokumentasikan dalam studi etnobotani (Suntar, 2019; McClatchey et al., 2009). Pengetahuan manusia modern tentang manfaat tumbuhan tidak dapat dipisahkan dari kontribusi kearifan lokal yang tersebar dalam berbagai tradisi masyarakat (Henri et al., 2022). Studi etnobotani merupakan salah satu pedoman yang paling dapat diandalkan bagi manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai obat herbal yang tersedia melimpah di alam. Penilaian etnobotani dan dokumentasi masyarakat adat tentang pengetahuan tanaman obat dapat mengisi kesenjangan dalam pengetahuan yang berkaitan dengan penemuan obat di masa depan (Umair et al., 2017). Studi ini bermanfaat ganda, yakni bermanfaat bagi manusia dan lingkungan serta perlindungan pengetahuan tersebut melalui perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan (Helmina & Hidayah, 2021). Saat ini, penelitian etnobotani semakin berkembang di seluruh dunia, namun fokusnya bervariasi. Diketahui bahwa lebih dari 110.000 penelitian tentang tumbuhan obat telah dipublikasikan (Manzano et al., 2020).

Pengobatan tradisional yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya telah menjadi pengetahuan tradisional (Oseitutu, 2011). Khususnya bagi masyarakat Blang Crum, kekayaan intelektual ini harus dilestarikan dan dilindungi. Saat ini, pewarisan pengetahuan tumbuhan obat di Desa Blang Crum belum didata dan didokumentasikan secara ilmiah. Jika pengetahuan ini tidak di data dengan baik, maka dikhawatirkan akan terkikis seiring perkembangan zaman dan hilangnya habitat alami tumbuhan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi terkait tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Blang Crum, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.7609

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Januari-Februari 2023 di Desa Blang Crum, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan metode observasi langsung. Subjek penelitian adalah masyarakat Blang Crum yang memahami dan menggunakan tumbuhan obat, terdiri atas 50 responden. Teknik pemilihan responden menggunakan *purposive sampling*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung. Data dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh berupa nama tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara penggunaan, dan manfaatnya disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan persentase bagian tumbuhan yang digunakan dan cara pengolahan tumbuhan obat disajikan dalam gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jenis Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Blang Crum, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, didapatkan 72 spesies tumbuhan dalam 38 famili yang dimanfaatkan sebagai obat. (Tabel 1).

Tabel 1. Tumbuhan Obat yang digunakan oleh Masyarakat Blang Crum

No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Nama Famili	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Manfaat
1	Kunyit putih/kunyet puteh	*Curcuma zedoaria*	Zingiberacaeae	Rimpang	Direbus	Campuran obat lambung
2	Kunyit/kunyet	*Curcuma domestica*	Zingiberacaeae	Rimpang	Ditumbuk, digiling	Campuran obat pasca melahirkan
3	Jahe/halia	*Zingiber officinale*	Zingiberacaeae	Rimpang	Direbus	Obat batuk dan masuk angin
4	Kencur/cuko	*Kaempferia galanga*	Zingiberacaeae	Rimpang	Digiling	Obat anti nyeri
5	Lempuyang	*Zingiber zerumbet*	Zingiberacaeae	Rimpang	Direbus	Obat masuk angin
6	Lengkuas/ rangkueh	*Alpinia galanga*	Zingiberacaeae	Rimpang	Digiling	Obat panu
7	Sirih/ranub	*Piper betle*	Piperaceae	Daun	Dikunyah, direbus	Obat anti bau mulut, keputihan, gatal-gatal
8	Sirih merah/ranub mirah	*Piper ornatum*	Piperaceae	Daun	Direbus	Campuran obat diabetes
9	Sirih hutan/ranub uteun	*Piper sp*	Piperaceae	Daun	Diremas dan direbus	Obat alergi dan campuran obat anti diabetes
10	Suruhan	*Peperomia pellucida*	Piperaceae	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus	Obat asam urat dan rematik
11	Lada	*Piper nigrum*	Piperaceae	Biji	Digiling	Obat sakit kepala
12	Kirinyuh/kameng landok	*Eupatorium odoratum*	Asteraceae	Daun	Diremas	Obat luka dan alergi
13	Tahi ayam/bak meuh	*Tagetes erecta*	Asteraceae	Daun	Digiling	Obat masuk angin, perut kembung, dan sakit gigi

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.7609

No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Nama Famili	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Manfaat
14	Sawi langit/seuriba	*Cyanthillium cinereum*	Asteraceae	Daun	Digiling	Obat memar/bengkak
15	Urang aring	*Eclipta alba*	Asteraceae	Daun dan bunga	Ditumbuk	obat rambut
16	Sambung Nyawa	*Gynura procumbens*	Asteraceae	Daun	Direbus	Hipertensi
17	Talingkup/ Seulingong	*Claoxylon polot*	Euphorbiaceae	Daun	Digiling, direbus	Obat bengkak dan konstipasi
18	Patikan kebo/lingku boh	*Euphorbia hirta*	Euphorbiaceae	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus	Obat luka, anti pendarahan, dan anti diabetes
19	Jarak pagar/lawah	*Jatropha curcas*	Euphorbiaceae	Getah	Ditetes	Obat sakit gigi, obat luka
20	Betadin	*Jatropha multifida*	Euphorbiaceae	Getah	Ditetes	Obat luka, antiseptik
21	Kemiri/kiro	*Aleurites moluccana*	Euphorbiaceae	Biji	Dibakar	Menghitamkan rambut
22	Pinang/Pineung	*Areca catechu*	Aracaceae	Buah	Direbus, digiling	Untuk meningkatkan stamina
23	Jeruk Purut/boh kruet	*Citrus hystrix*	Rutaceae	Buah	Diperas	Menghilangkan ketombe
24	Jeruk nipis/bak kuyun	*Citrus aurantifolia*	Rutaceae	Buah	Diperas	Obat batuk
25	Kumis kucing	*Orthosiphon aristatus*	Lamiaceae	Daun	Direbus	Obat sakit pinggang
26	Kemangi hutan/rihai	*Ocimum tenuiflorum*	Lamiaceae	Daun dan bunga	Digiling	Obat oles sakit kepala
27	Mahkota dewa	*Phaleria macrocarpa*	Thymelaeaceae	Buah	Direbus	Penurun tekanan darah
28	Keji beling	*Strobilanthes crispa*	Acanthaceae	Daun	Direbus	Obat ginjal
29	Sambiloto	*Andrographis paniculata*	Acanthaceae	Daun	Direbus	Penurun tekanan darah dan gula darah
30	Cocor bebek/seunijuk	*Kalanchoe pinnata*	Crassulaceae	Daun	Digiling	Obat bisul dan demam
31	Sirsak/lhokna	*Annona muricata*	Annonaceae	Daun dan buah	Direbus, dimakan langsung	Anti kolesterol, penurun tekanan darah dan gula darah
32	Jambu biji merah /geulima	*Psidium guajava*	Myrtaceae	Daun dan buah	Direbus	Menghentikan diare dan penyakit DBD
33	Jamblang/jambe kleng	*Syzigium cumini*	Myrtaceae	Daun dan kulit batang	Direbus	Penurun gula darah
34	Pandan/sike pulot	*Pandanus amaryllifolius*	Pandanaceae	Daun	Direbus	Penurun tekanan darah dan peningkat imun tubuh
35	Cabai/caplie	*Capsicum sp*	Solanaceae	Daun	Digiling	Penumbuh rambut
36	Ciplukan/bak sigeutub	*Physalis angulata*	Solanaceae	Seluruh bagian	Direbus	Anti diabetes
37	Cepokak/trueng cawieng	*Solanum torvum*	Solanaceae	Buah	Direbus	Obat kesehatan mata
38	Kersen/siri	*Muntingia calabura*	Muntingiacea	Daun, batang, buah	Direbus	Anti diabetes
39	Pegagan	*Centella asiatica*	Apiaceae	Daun	Direbus dan digiling	Penambah daya ingat
40	Seledri/on sop	*Apium graveolens*	Apiaceae	Daun	Direbus	Penurun tekanan darah
41	Labu air/labu ie	*Lagenaria siceraria*	Cucurbitaceae	Buah	Digiling	Penurun demam dan tipus
42	Timun	*Cucumis sativus*	Cucurbitaceae	Buah	Diparut	Penurun tekanan darah
43	Saga	*Adenanthera pavonine*	Fabaceae	Daun	Diremas	Obat batuk
44	Sena/gelinggang	*Senna alata*	Fabaceae	Daun	Ditumbuk	Obat kurap
45	Asam Jawa/bak mee	*Tamarindus indicus*	Fabaceae	Buah	Diperas	Obat alergi
46	Petai cina	*Leucaena leucocephala*	Fabaceae	Buah	Digiling	Anti diabetes
47	Mengkudu/keumu de	*Morinda citrifolia*	Rubiaceae	Buah	Digiling	Anti diabetes dan penurun tekanan darah
48	Sembukan/on geuntet	*Paederia foetida*	Rubiaceae	Daun	Digiling	Perut kembung

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.7609

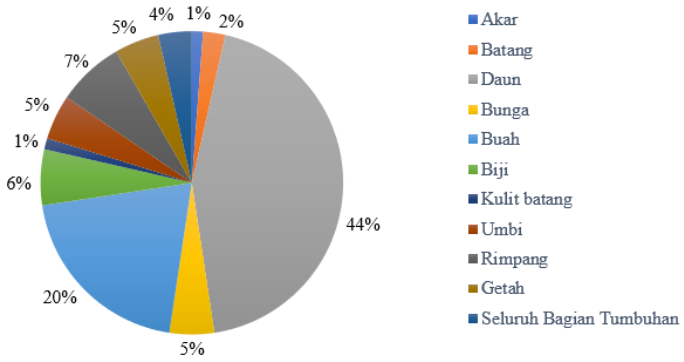
No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Nama Famili	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Manfaat
49	Kaca Piring/Melur	*Gardenia augusta*	Rubiaceae	Daun	Diremas	Mengatasi panas dalam
50	Kuda-kuda/kerundong page	*Lannea coromandelica*	Anacardiaceae	Daun	Digiling	Obat batuk, penurun panas dalam, dan obat lambung
51	Gadung/Gadong	*Dioscorea alata*	Dioscoreaceae	Umbi	Digiling	Obat lambung dan jantung
52	Serai/rhe	*Cymbopogon citratus*	Poaceae	Batang	Direbus	Obat masuk angin, perut kembung,
53	Kembang Sepatu/darah keube	*Hibiscus rosa-sinensis*	Malvaceae	Daun	Diremas	Penurun panas dalam
54	Kapuk randu/panjoe	*Ceiba pentandra*	Malvaceae	Daun	Diremas	Penurun panas dalam
55	Pacar kuku/Bak Gaca	*Lawsonia inermis*	Lythraceae	Daun	Digiling	Obat lambung
56	Pidada/bak geurembang	*Sonneratia alba*	Lythraceae	Daun dan buah	Digiling	Anti parut dan vitamin C
57	Nenas/aneuh	*Ananas comosus*	Bromeliaceae	Buah	Digiling	Melancarkan darah haid
58	Pala	*Myristica fragrans*	Myristicaceae	Biji	Digiling	Obat memar/bengkak
59	Binahong	*Anredera cordifolia*	Basellaceae	Daun	Direbus	Obat diabetes,
60	Bunga Pukul Empat/bungong asa uroe	*Mirabilis jalapa*	Nyctaginaceae	Biji	Ditumbuk	Obat jerawat
61	Lidah buaya	*Aloe vera*	Asphodelaceae	Daun	Diparut	Obat rambut
62	Kamboja kuburan	*Plumeria obtusa*	Apocynaceae	Getah	Ditetes	Obat luka
63	Biduri/rubek	*Calotropis gigantea*	Apocynaceae	Getah	Ditetes	Obat untuk mengeluarkan duri pada kulit
64	Belimbing wuluh/bak limeung	*Averrhoa bilimbi*	Oxalidaceae	Bunga	Dikunyah	Menghentikan darah haid
65	Bawang putih	*Allium sativum*	Amaryllidaceae	Umbi	Ditumbuk	Hipertensi
66	Bawang merah	*Allium cepa*	Amaryllidaceae	Umbi	Ditumbuk	Obat bisul
67	Nangka/panah	*Artocarpus heterophyllus*	Moraceae	Daun	Digiling	Anti parut
68	Pepaya/putek	*Carica papaya*	Caricaceae	Akar, daun, bunga, biji, dan buah	Direbus dan dimakan langsung (buah)	Anti malaria dan memperlancar BAB
69	Katuk	*Sauropus androgynus*	Phyllanthaceae	Daun	Direbus	Memperlancar ASI
70	Kelor/bak murong	*Moringa oleifera*	Moringaceae	Daun dan buah muda	Direbus	Peningkat imun
71	Keladi/bak Birah	*Alocasia* sp	Araceaea	Umbi	Direbus	Asam urat
72	Sawo/bak siku	*Manilkara zapota*	Sapotaceae	Buah muda	Direbus	Obat diare

Berdasarkanhasil eksplorasi yang disajikan pada Tabel 1, famili yang paling banyak digunakan sebagai tumbuhan yang memiliki khasiat obat adalah Zingiberaceae, yaitu terdiri atas 6 spesies yang teridentifikasi. Kemudian diikuti oleh famili Piperaceae, Asteraceae, dan Euphorbiaceae. Masing-masing terdiri atas 5 spesies. Genus dari Zingiberaceae terdiri atas Curcuma, Zingiber, Alpinia, dan Kaempferia. Bagian yang digunakan adalah rimpang. Masyarakat Blang Crum percaya bahwa rimpang Zingiberaceae memiliki kandungan senyawa yang baik untuk kesehatan terutama untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.7609

Bagian Tumbuhan yang Digunakan

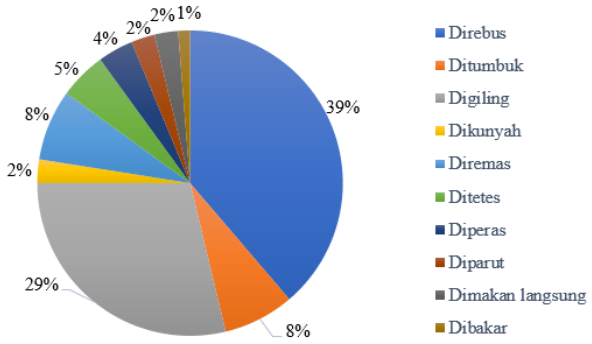
Berdasarkan hasil wawancara, bagian tumbuhan yang digunakan terdiri atas daun (44%), buah (20%), rimpang (7%), biji (6%), bunga (5%), umbi (5%), getah (5%), seluruh bagian tumbuhan (4%), batang (2%), akar (1%), dan kulit batang (1%) (Gambar 1). Bagian tumbuhan terbanyak digunakan adalah daun. Sedangkan bagian paling sedikit digunakan adalah akar dan kulit batang. Masyarakat lebih dominan menggunakan daun karena lebih mudah didapatkan dibandingkan bagian tumbuhan lainnya. Selain itu, pada daun terdapat banyak khasiat yang bisa dimanfaatkan sebagai obat. Daun yang digunakan adalah daun yang masih muda.



Gambar 1. Diagram Bagian Tumbuhan yang digunakan oleh Masyarakat Blang Crum

Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Masyarakat Blang Crum mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus (39%), digiling (29%), diremas (8%), ditumbuk (8%), ditetes (5%), diperas (4%), diparut (2%), dimakan langsung (2%), dikunyah (2%), dan dibakar (1%). Cara pengolahan tertinggi yaitu dengan cara direbus sedangkan pengolahan terendah adalah dibakar. Cara perebusan dipercaya oleh masyarakat Blang Crum dapat membunuh kuman yang ada pada tumbuhan, lebih aman, serta senyawa yang terkandung pada tumbuhan lebih banyak keluar. Selanjutnya ekstrak rebusan tersebut diminum sesuai dosis. Tumbuhan yang digunakan untuk direbus adalah bagian tumbuhan yang masih segar dan tumbuhan yang sudah dikeringkan terlebih dahulu.



Gambar 2. Diagram Cara Pengolahan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Blang Crum

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.7609

Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Umumnya, masyarakat menggunakan tumbuhan obat untuk kebutuhan sehari-hari dan telah dilakukan secara turun temurun berdasarkan kearifan lokal. Dalam pemanfaatannya, masyarakat meramu tumbuhan obat secara tunggal dan juga dijadikan campuran dengan tumbuhan lainnya. Adapun penyakit yang diobati terdiri atas berbagai macam penyakit yaitu penyakit ringan (batuk, sakit kepala, penyakit kulit, dan demam), penyakit dalam (percernaan, pernapasan, reproduksi, kolesterol, diabetes, ginjal, jantung, dan malaria), serta bahan untuk kosmetik (penghilang jerawat dan ketombe, serta penyubur dan penghitam rambut).

Pembahasan

Pemanfaatan tumbuhan obat telah dipraktikkan sejak lama oleh para leluhur yang kemudian berkembang dan menghasilkan sebuah kearifan lokal. Kearifan tersebut muncul dalam bentuk budaya pemanfaatan nilai dan khasiat dari tumbuhan obat (Nurrani et al., 2015). Kearifan lokal ini juga ditemukan pada masyarakat Blang Crum, seperti jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, cara meramu tumbuhan (tunggal dan campuran), cara pengolahan, dan pengetahuan tentang penyakit yang dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional. Masyarakat Blang Crum lebih banyak memanfaatkan tumbuhan dari famili Zingiberaceae karena khasiatnya serta mudah dibudidaya dan ditemukan di sekitar. Kepercayaan masyarakat terhadap khasiat Zingiberaceae sesuai dengan berbagai penelitian ilmiah. Kunyit dan kurkumin bersifat nonmutagenik dan nongenotoksik kurkumin (CU) yang merupakan senyawa multiguna nabati alami dengan aktivitas antioksidan, antivirus, antibakteri, antijamur, antiproliferasi, antikanker, antiinflamasi, neuroprotektif dan kardioprotektif (Soleimani et al., 2018).

Tumbuhan dari Genus Zingiber banyak digunakan di seluruh dunia sebagai tanaman pangan dan obat. Mereka mewakili obat herbal yang sangat populer di berbagai sistem penyembuhan tradisional, khususnya rimpang. Tanaman tersebut memiliki sejarah panjang penggunaan etnobotani karena sejumlah besar rimpang memiliki sifat antimikroba yang berasal dari kandungan minyak atsiri (Sharifi-Rad et al., 2017). Banyak spesies dari Zingiberaceae telah dipelajari potensi aktivitas biologisnya. *Alpinia galanga* telah digunakan selama bertahun-tahun untuk aktivitas biologisnya sebagai antibakteri, antijamur, antitumor, antiulkus, antialergi, antioksidan dan aktivitas insektisida (Subramanian & Nishan, 2015). Sedangkan ekstrak *Kaempferia galanga* memiliki sifat anti-inflamasi, analgesik, anti-diare, anti-bakteri, obat penenang, sitotoksik, insektisida dan anthelmintik (Shetu et al., 2018).

Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan. Bagian daun merupakan bagian yang sering dimanfaatkan karena mudah ditemukan dan diambil (Yusro et

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.7609

al., 2022; Maharani et al., 2021). Sedangkan cara pengolahan tumbuhan obat dilakukan secara tradisional, yaitu paling banyak dilakukan dengan cara direbus. Cara perebusan merupakan cara yang paling mudah dilakukan untuk menghasilkan ramuan yang dinginkan. Melalui proses perebusan, maka senyawa kimia yang terkandung di dalam tumbuhan obat lebih cepat larut dibandingkan cara pengolahan lainnya (Yusro et al., 2022). Pengolahan dengan cara direbus memudahkan senyawa yang terkandung pada tumbuhan larut ke dalam air rebusan sehingga jika digunakan oleh pasien maka zat aktifnya cepat terserap oleh tubuh (Sari et al., 2021).

Tumbuhan berkhasiat obat digunakan masyarakat lokal untuk mengobati penyakit ringan hingga penyakit berat (Radam et al., 2016). Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat cukup efektif dan efisien dalam mengobati berbagai macam penyakit (Andika et al., 2021). Selain itu, pemanfaatan obat tradisional merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menjaga daya tahan tubuh secara ekonomis (Restuliani et al., 2021). Masyarakat Blang Crum percaya bahwa obat yang berasal dari tumbuhan relatif aman untuk dikonsumsi sehingga digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

KESIMPULAN

Masyarakat Blang crum, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh memanfaatkan 72 spesies tumbuhan yang terdiri atas 38 famili sebagai obat tradisional. Bagian tumbuhan yang digunakan terdiri atas akar, batang, daun, bunga, buah, biji, kulit batang, umbi, rimpang, getah, dan seluruh bagian tumbuhan. Pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara direbus, digiling, diremas, ditumbuk, ditetes, diperas, diparut, dimakan langsung, dikunyah, dan dibakar. Dalam pemanfaatannya, masyarakat meramu tumbuhan obat secara tunggal dan mencampur dengan tumbuhan lainnya. Tumbuhan obat tersebut digunakan untuk berbagai macam pengobatan seperti penyakit ringan (batuk, sakit kepala, penyakit kulit, dan demam), penyakit dalam (percernaan, pernapasan, reproduksi, kolesterol, diabetes, ginjal, jantung, dan malaria), dan bahan untuk kosmetik (penghilang jerawat dan ketombe, serta penyubur dan pewarna rambut).

REFERENSI

Ambrose, D, C, P., Manickasavagan, A., & Naik R. (2016). *Medicinal Herbs: Botany, Chemistry, Postarvest Technology*. Boston: CABI.

Andika, Arianto, W., & Susatya, A. (2021). Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lintang Di Desa Rantau Kasai Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Global Forest and Environmental Science, 1*(1), 67-77. https://ejournal.unib.ac.id/jhutanlingkungan/issue/view/1121.

Elfahmi, Woerdenbag H, & Kayser O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Journal of Herbal Medicine*, *4*(2), 51-73. https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002.

Giday, K., Lenaerts, L., Gebrehiwot, K., Yirga, G., Verbist, B., & Muys, B. (2016). Ethnobotanical study of medicinal plants from degraded dry afromontane forest in northern Ethiopia: Species, uses and conservation challenges. *Journal of Herbal Medicine*, *6*(2), 96-104. https://agris.fao.org/agris-search/search.do?recordID=US201900433509.

Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung Padang kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, *7*(1), 20-28. https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1285.

Henri, H., Sari, D. P., & Hakim, L. (2022). Medicinal Plants for Traditional Treatment Used by the Malays in South Bangka Regency, Indonesia. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, *14*(1), 125-134. https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v14i1.34455.

Kpodar, M. S., Lawson-Evi, P., Bakoma, B., EkluGadegbeku, K., Agbonon, A., Aklikokou, K., & Gbeassor, M. (2015). Ethnopharmacological survey of plants used in the treatment of diabetes mellitus in south of Togo (Maritime Region). *Journal of Herbal Medicine*, *5*(3), 147–152. https://agris.fao.org/agris-search/search.do?recordID=US201900433352.

Maharani, S. A., Tavita, G. E., Mariani, Y., & Yusro, F. (2021). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Pengobat Tradisional (Battra) Suku Dayak Mahap dan Suku Melayu di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau. *Serambi Engineering*, *6*(4), 2256–2269. https://doi.org/10.32672/jse.v6i4.3469.

Manzano, E. S., Cardenas, J. A. G., Agugliaro, F. M. (2020). Worldwide Research Trends on Medicinal Plants. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(10), 1-20. https://doi.org/10.3390/ijerph17103376.

McClatchey, W. C., Mahady, G. B., Bennett, B. C., Shiels, L., & Savo, V. (2009). Ethnobotany as a pharmacological research tool and recent developments in CNS-active natural products from ethnobotanical sources. *Pharmacology & therapeutics*, *123*(2), 239-254. https://doi.org/10.1016/j.pharmthera.2009.04.002.

Nurrani, L., Tabba, S., & Mokodompit, H. S. (2015). Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Ake Tajawe Lolobata, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, *12*(3) 163-175. https://www.neliti.com/publications/29178/kearifan-lokal-dalam-pemanfaatan-tumbuhan-obat-oleh-masyarakat-di-sekitar-taman.

Oseitutu, J. J. (2009). Traditional Knowledge: Is Perpetual Protection a Good Idea. *Idea*, *50*, 697–721. https://ecollections.law.fiu.edu/faculty_publications/19/.

Radam, R., Soendjoto, M. A., & Prihatiningtyas, E. (2017). Pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat oleh masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah* (Vol. 2016, No. 2, pp. 486-492). Lambung Mangkurat University Press. http://eprints.unlam.ac.id/id/eprint/1731.

Restuliania, N. K. A., Suwantarab, P. T., & Antaric, N. P. U. (2021). Tanaman Obat yang Digunakan untuk Menjaga Daya Tahan Tubuh di Desa Ketewel. *USADHA: Jurnal Integrasi Obat Tradisional*, *1*(1), 38-44. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/ushada/article/view/2469.

Sari, R. P., Yusro, F., & Mariani, Y. (2021). Medicinal Plants Used by Dayak Kanayatn Traditional Healers in Tonang Village Sengah Temila District Landak Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 324. https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2. 2557.

Sharifi-Rad, M., Varoni, E. M., Salehi, B., Sharifi-Rad, J., Matthews, K. R., Ayatollahi, S. A., Kobarfad, F., Ibrahim, S. A., Mnayer, D., Zakaria, Z. A., Sharifi-Rad, M,m Yousaf, Z., Iriti, M., Basile, A, & Rigano, D. (2017). Plants of the genus zingiber as a source of bioactive phytochemicals: From tradition to pharmacy. *Molecules*, *22*(12), 1-20. https://doi.org/10.3390/molecules22122145.

Shetu, H. J., Trisha, K. T., Sikta, S. A., Anwar, R., Rashed, S. S. B., & Dash, P. R. (2018). Pharmacological importance of *Kaempferia galanga* (Zingiberaceae): A mini review. *International Journal Research Pharmacy and Pharmaceutical Science*, *3*(3), 32-39.

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
DOI: 10.33059/jj.v10i1.7609

Soleimani, V., Sahebkar, A., & Hosseinzadeh, H. (2018). Turmeric (*Curcuma longa*) and its major constituent (curcumin) as nontoxic and safe substances: Review. *Phytotherapy Research*, *32*(6), 985–995. DOI: 10.1002/ptr.6054.

Subramanian, P., & Nishan, M. (2015). Biological activities of greater galangal, *Alpinia galanga*-A Review. *Research & Reviews: Journal of Botanical Sciences*, *4*(2), 5–14. https://www.rroij.com/open-access/biological-activities-of-greater-galangal-alpinia-galanga--a-review.php?aid=57292.

Süntar, I. (2020). Importance of ethnopharmacological studies in drug discovery: role of medicinal plants. *Phytochemistry Reviews*, *19*(5), 1199-1209. https://doi.org/10.1007/s11101-019-09629-9.

Umair, M., Altaf, M., & Abbasi, A. M. (2017). An ethnobotanical survey of indigenous medicinal plants in Hafizabad district, Punjab-Pakistan. *PloS one*, *12*(6), e0177912. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0177912.

Yuan, H., Ma, Q., Ye, L., & Piao, G. (2016). The traditional medicine and modern medicine from natural products. *Molecules*, *21*(5), 559. https://doi.org/10.3390/molecules21050559.

Yusro, F., Yudistira, F., & Herawatiningsih, R. (2022). Ragam jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh battra suku dayak banyadu di desa teriak kabupaten bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, *10*(3), 628-642. http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v10i3.55531.